



**Drs. H. Ramlan, M.HI**  
Kabid Penais Zawa

## **TIPOLOGI ANAK MENURUT AL-QUR'AN** **Oleh : Mahmuda, S.Ag.MHI** **( Kepala KUA. Kecamatan Ratu Samban )**



**Mahmuda, S.Ag.MHI**  
Ka.KUA Ratu Samban

### **Saudara-saudara kaum muslimin raahimakumullah.**

Marilah kita saling mengingatkan untuk lebih meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT, memperbanyak amal saleh kita dan menghiasi diri kita dengan akhlak yang mulia . ini merupakan modal kita dalam menghadap Allah ketika kita dipanggilnya untuk mempertanggung jawabkan amal yang kita kerjakan didunia ini, sekecil apapun akan ditanya dan akan diminta pertanggungjawaban pada hri kiamat.

Anak adalah amanah yang harus dipertanggung jawabkan orang tua kepada Allah SWT. Anak adalah tempat orang tua mencurahkan kasih sayangnya. Anak juga investasi masa depan untuk kepentingan orang tua di dunia dan diakhirat. Oleh sebab itu, orang tua mempunyai kewajiban memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab serta kasih sayang, dengan demikian hubungan anak dengan orang tua adalah hubungan tanggung jawab, hubungan kasih sayang dan hubungan masa depan. Seorang muslim didorong untuk dapat berfungsi sebagai orang tua dengan sebaik-baiknya, maka betapa pentingnya pembinaan dan pendidikan anak-anak dalam kehidupan sebuah rumah tangga, yaitu untuk menjaga eksistensi dan kualitas umat manusia serta umatIslam khususnya, dimasa yang akan datang,

Anak menurut Al-qur'an dapat dikategorikan menjadi beberapa tipologi :

1. Anak sebagai perhiasan Hidup. Dikatakan demikian karena sepasang suami isteri yang belum dianugerahi anak oleh Allah, merasa rumah tangganya itu belum lengkap atau belum sempurna. Apalagi orng tua memfungsikan anak hanya untuk memperindah rumah tangga dan melupakan pembinaan pendidikan agama serta akhlaq maka anak sebagai alat pelengkap yang secara fisik dapat dibanggakan, tetapi kualitasnya sangat mengecewakan.
2. Anak sebagai ujian. Anak dilahirkan bukan kehendak anak itu sendiri, sebagai orang tua, oleh Allah diuji apakah kehadiran anak itu akan mendekatkan diri kepada Allah atau justru melalaikan akan mengingat Allah. Jika orang tua berhasil mendidik

anaknyanya menjadi anak yang shalih ia akan menjadi kebanggaan bagi orang tua, sebaliknya jika anak tidak dididik menjadi anak yang baik maka ia akan menjadi fitnah bagi kedua orang tuanya membuat orang tua malu, karena perbuatan jelek anak akan dikaitkan dengan perilaku orang tuanya. sebagaimana firman Allah:”Dan ketahuilah bahwa hartamu serta anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan, dan sesungguhnya DISISI Allah lah pahala yang besar’. (qs; al-anfal ; 28)

3. Anak sebagai musuh. Apabila orang tua tidak dapat mendidik anaknya taat kepada Allah dan Rasulnya serta kedua orang tuanya. Tingkah lakunya tidak mencerminkan sebagai anak yang shalih selalu melanggar norma agama dan norma hukum, susila, adat kebiasaan yang membuat orang tua marah serta malu yang orang tuanya mengajak amar makruf nahi mungkar justru anak mengajak amar mungkar nahi ma’ruf. Disinilah posisi anak menjadi musuh kedua orang tuanya.
4. Anak sebagai cahaya mata. Ada diistilahkan oleh qur’an *qurratua’yun* ( cahaya mata ) permata hati sangat menyenangkan. Dilihat dari segi pendidikan , anak berhasil dengan baik dan sukses, dalam bidang agama, anak senantiasa berbakti serta taat kepada Allah dan Rasulnya, serta senantiasa memelihara hubungan baik dengan sesama manusia maupun lingkungan alam sekitar. Inilah anak yang menjadi kebanggaan bagi orang tua karena sangat menyenangkan bagi kedua orang tuanya, apalagi ketika orang tua sudah tua dipeliharanya, diperlakukannya dengan ma;ruf di doakan, baik ketika masih hidup maupun kedua orang tua tiada, kesenangan dapat dirasakan orang tua ketika masih hidup ataupun ketika telah tiada. Anak yang saleh dibentuk melalui proses pendidikan. Rasulullah SAW mengatakan bahwa setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, orang tuanyalah yang menjadi anak itu yahudi, nasrani, atau majusi tergantung kedua orang tuanya. Demikian sebaliknya jika fitrah serta potensi yang ada pada anak tidak dikembangkan maka anak akan menjadi penghuni-penghuni neraka yang akan merugikan dirinya dan keluarganya.

Pendidikn anak agar menjadi anak yang shalih ditanamkan sejak hubungan suami isteri , ketika anak masih dalam kandungan, ketika anak dilahirkan ketika anak sejak bayi sampai mencapai dewasa.

Sebuah puisi yang perlu kita renungkan berjudul : *Children lear they live*:

1. Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki
2. Jika anak di besarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi.

3. Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri.
4. Jika anak dibesarkan dengan hinaan, ia belajar menyesali diri
5. Jika anak dibesarkan dengan toleransi maka ia belajar menahan diri
6. Jika anak dibesarkan dengan dorongan , ia belajar percaya diri
7. Jika anak dibesarkan dengan pujian ia belajar menghargai
8. Jika anak dibesarkan sebaik-baik perlakuan, ia belajar keadilan
9. Jika anak dibesarkan dengan dukungan ia belajar menyayangi diri
10. Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan.

Pendidikan anak menurut konsep Islam sebagaimana Lukmanul Hakim mendidik putera-puterinya , dimulai dengan penanaman aqidah atau keimanan yang merupakan pondasi. Diatas pembangunan fondasi itulah tertanam nilai ketuhanan dan aqidah yang merupakan perjanjian suci atau luhur antara hamba dengan Tuhanya dan ini sangat penting sebagai modal dasar bagi anak dalam menjalankan roda kehidupan nanti. Penanaman nilai ibadah seperti sholat, dan lainnya, serta penanaman nilai akhlak.

Demikian pula dalam surat Ali-Imran ayat 104, Allah berfirman :” *Hendaklah ada diantara kamu sekelompok umat mengajak pada kebaikan, memerintah yang makruf dan mencegah yang mungkar. Mereka itulah orang yang beruntung.*

Dakwah yang dilakukan dimasa modern dengan kemajuan ilmu dan teknologi sangatlah berat karena kemaksiatan-kemaksiatan yang terjadi dimana-mana, dengan berbagai bentuk dan sarana, maka untuk menyelamatkan generasi muda, kita mulai dari rumah-rumah orang yang beriman, dimulai sekarang serta dari diri kita sendiri, dan mulailah dari yang kecil-kecil. InsyaAllah, Allah akan memberi pertolongan kepada kita sekalian dan menyelamatkan generasi muda dari kerusakan moral serta akhlak,. Amin, amin, ya robbal alamin.